

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola dan Jenis Penelitian

Dalam konteks penelitian, *approach* atau pendekatan itu dapat dipahami sebagai upaya atau tindakan yang disiapkan dan dilakukan untuk memulai proses penelitian, dimana dengan upaya dan tindakan tersebut dapat membantu memudahkan peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang dilakukan. Dengan makna tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan bukanlah sesuatu yang hendak dihasilkan (tujuan) dari penelitian, melainkan upaya atau tindakan pendahuluan yang dipercaya dapat membantu memudahkan peneliti sampai pada pekerjaan (hasil) yang sesungguhnya dari penelitian yang akan dilakukan. Yang pasti pilihan pendekatan akan menjadi dasar bagi pilihan tindakan (metode) lainnya dalam penelitian. Karena itu, pendekatan selalu menjadi bagian pertama yang harus direncanakan dan dipilih oleh peneliti dalam menentukan metodologi (cara kerja) penelitian yang akan dilakukan.¹

Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang

¹Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 49-50.

mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Karena itu menurut Prof. Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.²

Menurut Kaelan dikutip dari Ibrahim menerangkan bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian dicirikan dengan kesadaran bahwa dunia dengan berbagai persoalan sosial bersifat nyata, dinamis dan bersifat multidimensional, karena tidak mungkin dapat didekati dengan batasan-batasan yang bersifat eksakta (pasti dan matematis). Lebih lanjut menurutnya, manusia pada hakikatnya lebih banyak berkaitan dengan kualitas, yang oleh karenanya pendekatan kualitatif adalah bersifat alamiah (*natural*), kontekstual, mengutamakan perspektif *emic*, bersifat deskriptif dan berorientasi proses, mengutamakan data langsung dan *purposive*, dengan analisis induktif yang berlangsung selama proses penelitian, dimana penelitiannya berperan sebagai alat utamanya (*key instrument*).³

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang

²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 52.

³Ibid..., hlm. 53.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁴

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁵ Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan proses Perceraian Suami Lalai Membayar Kewajiban Nafkah Anak Studi Putusan Banding Pengadilan Tinggi Agama Surabaya No. 217/PDT.G/2019/PTA.SBY.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁶ Penelitian ini termasuk penelitian studi

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

⁵Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya:Elkaf. 2006), hlm. 116.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta. 2005), hlm .2.

kasus (*cases studies*) yang meliputi tinjauan hukum terhadap Perceraian Suami Lalai Membayar Kewajiban Nafkah Anak Studi Putusan Banding Pengadilan Tinggi Agama Surabaya No. 217/PDT.G/2019/PTA.SBY.

B. Lokasi Penelitian.

Keberadaan Pengadilan Agama Tulungagung sebelum merdeka yakni berkisar pada tahun 1882 sampai dengan 1945 berada dalam naungan Departemen Van Justitie yang mana penyelenggaraan persidangan dilaksanakan di serambi masjid, selanjutnya setelah Indonesia merdeka berada dalam naungan Departemen Agama berdasarkan PP No.5 tahun 1946 yang mana sampai dengan tahun 1947 praktek persidangannya masih berada di serambi Masjid Agung. Selanjutnya awal tahun 1948 sampai dengan 1970 berada di gedung milik LP Ma'arif NU, tahun 1971 sampai dengan 1979 di gedung milik BKM Tulungagung. Baru pada tahun 1980 sampai bulan Januari 2010 Pengadilan Agama Tulungagung memiliki gedung sendiri yang terletak di jalan Pahlawan III No. 01 atas dasar proyek APBN tahun 1979 s/d 1980, kemudian di tahun 2008 Pengadilan Agama Tulungagung mendapatkan dana dari DIPA TA 2007 untuk pengadaan tanah seluas hampir 1 Ha. Berturut-turut mulai tahun anggaran 2008 sampai 2009 mendapat kucuran dana dari DIPA untuk pembangunan fisik gedung, lingkungan, sarana dan prasarana, baru pada bulan Pebruari 2010 Pengadilan Agama Tulungagung pindah ke gedung baru di jalan Ir.Soekarno-Hatta No. 117. Dan dasar hukum atas berdirinya Pengadilan Agama Tulungagung mengacu pada UU No.7 Tahun 1989 jo. UU No. 50 Tahun 2009.

C. Kehadiran Peneliti.

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁷

Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang Analisis Yuridis Perceraian Suami Lalai Membayar Kewajiban Nafkah Anak (Studi Putusan Banding Pengadilan Tinggi Agama Surabaya No. 217/PDT.G/2019/PTA.SBY).

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh.⁸ Sumber data terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sekunder.

a. Data primer.

Data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama.⁹ Data ini masih memerlukan analisis yang lebih lanjut, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁹Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30.

ini adalah data yang diperoleh langsung dari putusan Pengadilan Tinggi Agama Surabaya Nomor. 217/Pdt.G/2019/PTA.SBY).

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah sejumlah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁰ Pada umumnya data sekunder sebagai penunjang data primer. Dalam penelitian ini data sekunder antara lain berupa keterangan dari narasumber yakni Bapak Aulia Rahman Hakim, SH., MH. selaku Kuasa Hukum dari pihak Pembanding II yakni Ibu Lusi Adriani binti Sudarman.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal.¹¹

a. Observasi.

Observasi yaitu kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk meninjau via website pada situs resmi Pengadilan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 137.

¹¹ Ibrahim, *Metode...*, hlm. 79

¹² Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

Tinggi Agama Surabaya melalui putusan Nomor. 217/Pdt.G/2019/PTA.SBY yang dikirim pada Pengadilan Agama Tulungagung.

b. Dokumentasi.

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya sebagai acuan bagi peneliti untuk mempermudah penelitian.¹³Dalam hal ini, dokumen yang digunakan yaitu berupa data lampiran putusan Nomor. 217/Pdt.G/2019/PTA.SBY serta dokumen foto peneliti bersama narasumber.

c. Wawancara (*interview*).

Pengumpulan data dengan wawancara (*interview*) adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau informan dengan bentuk komunikasi secara langsung atau *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*.¹⁴Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dalam permasalahan, yakni Bapak Aulia Rahman Hakim, SH., MH. selaku Kuasa Hukum dari pihak Pembanding II.

F. Teknik Analisis Data.

¹³Ibid., hlm. 123.

¹⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. Ke-8*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁵

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian tentang Perceraian dimana Suami Lalai Membayar Kewajiban Nafkah Anak (Studi Putusan Banding Pengadilan Tinggi Agama Surabaya No. 217/PDT.G/2019/PTA.SBY).

b. Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

¹⁵ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm 144.

pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskripsi tentang Perceraian Suami Lalai Membayar Kewajiban Nafkah Anak (Studi Putusan Banding Pengadilan Tinggi Agama Surabaya No. 217/PDT.G/2019/PTA.SBY).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian Putusan Banding No. 217/PDT.G/2019/PTA.SBY serta upaya hukum yang dapat ditempuh dalam pemenuhan nafkah anak atas kewajibannya sebagai seorang suami yang telah bercerai dengan isteri.

Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri. Karena itu yang di uji keabsahannya bukanlah instrumennya yakni datanya. Ada banyak cara untuk pemeriksaan keabsahan data (validitas dan reliabilitas) data yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi (cek dan ricek), pengecekan/diskusi teman sejawat, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.¹⁷

Data data tersebut disusun dengan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi data sehingga didapat data laporan penelitian yang akurat.

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Sebagaimana karakter penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri (*self instrument*) dan alat utama dalam yang dimaksud dalam penelitian adalah proses aktivitas dimana seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami, bahkan tinggal bersama objek (penelitian (*key instrument*)). Karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses penelitian,

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hlm 210.

¹⁷Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), cet.II, hlm.167.

terutama dalam pengumpulan data. Keikutsertaan masyarakat/perkampungan) yang diteliti dalam rangka pengumpulan data.¹⁸

¹⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 122

b. Ketekunan pengamatan.

Singkat kata, ketekunan pengamatan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data digunakan untuk dua hal; pertama, menghindari seorang peneliti dari situasi dusta, menipu, atau ke pura-puraan dari subjek penelitian yang berakibat pada kelirunya pemahaman, tafsiran dan data yang diperoleh dalam penelitian (keliru dan bias); kedua, untuk memastikan setiap data yang dihasilkan oleh seorang peneliti adalah benar, sesuai dengan realitas yang diamati, dan bukan kebenaran yang dibuat-buat.¹⁹

c. Triangulasi data.

Menurut Moleong dalam buku Ibrahim berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.

- 1.) Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan

¹⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 124

sumber C, D dan sebagainya. Sebab dalam realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tidak jarang akan menemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut. Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan (triangulasi sumber).

- 2.) Sementara triangulasi teknik/metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang beda, yang digunakan dalam penelitian. Contoh, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, atau data dokumentasi dengan data hasil observasi. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya.
- 3.) Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Menurut Moleong, dengan triangulasi teori ini seorang peneliti berasumsi bahwa jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring.²⁰

²⁰Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 125

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Dalam penelitian ada tiga tahap yang diperlukan. Tahap pertama yakni mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Dalam tahap pertama ini peneliti mencari tempat penelitian serta mengurus izin tempat penelitian tersebut serta menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam pelaksanaan penelitian. Tahap kedua yakni peneliti menyusun “petunjuk” memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Tahap ketiga yakni tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama untuk mengadakan triangulasi, pengecekan anggota dan auditing.²¹

²¹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 390.